



alien Cungkring

“Vin, kemaren gue ketemu sama Cungkring loh!” Lala, temanku memberitau kabar itu padaku.

Spontan aku tersentak dan ingin tau kisah selanjutnya.

“Yang bener lo?” tanyaku beringas.

Lala hanya mengangguk. Dan mulai menceritakan bagaimana ia bisa bertemu dengan orang yang bernama Cungkring itu.

“Iya, kemaren gue ketemu dia di warnet. Pas gue keluar, dia masuk. Ya udah gitu ajah!”

Lala hanya menceritakan hal yang singkat. Tapi itu cukup untuk melepaskan kerinduanku kepada orang yang ku beri nama ‘aLLien Cungkring’ itu.

Sejak lulus SMA, aku tidak pernah lagi bertemu dengannya. Rumah kami memang tidak terlalu jauh, tapi juga tidak terlalu dekat. Namun begitu sudah sebulan aku tidak bertemu dengan dia sejak hari kelulusan itu.



Di hari itu aku melihatnya bersama teman- temannya. Mencorat- coret seragam tanda kebahagiaan karena sudah lulus dari bangku SMA.

Aku tidak menghampirinya, karena dia bersama teman-teman sekelasnya. Dan aku juga bersama teman sekelasku. Sebagai cewek, aku malu mendekatinya duluan. Bahkan dia tidak tau, kalau aku menyukainya. Itu mungkin saja.

Rasanya baru kemaren aku dan ketiga temanku menikmati ketampananya. Tapi sekarang, tak ada harapan lagi untuk kami saling bertemu.

**

PUKUL 12.45 DI LAPANGAN VOLLEY

Siang itu, kelas XI IPA berada di lapangan, karena hari ini jam pelajaran olahraga berlangsung. Olahraga di siang hari memang melelahkan. Tapi kami memberontak supaya berolahraga di luar saja. Sekedar bermain volley karena sudah capek menerima pelajaran sebelumnya, seperti Kimia dan Fisika.

Seluruh anak perempuan hanya bisa duduk- duduk sambil memberi support pada anak lelaki yang sedang berada di tengah lapangan dan mengoper bola ke sana ke mari.

Aku dan kedua temanku, Lala dan Dhea, duduk tepat di depan kantin sekolah sebelah. Di kantin itu tampak beberapa cowok yang juga melihat pertandingan Volly sekolahku.

